

# BENING NIRMALA SARI UTS- 2.docx

*by* YS Turnitin

---

**Submission date:** 12-Apr-2024 12:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2347284852

**File name:** BENING\_NIRMALA\_SARI\_UTS-2.docx (38.44K)

**Word count:** 1860

**Character count:** 11646

**TRADISI TEDHAK SITEN (MUDUN LEMAH) DESA KEMIRI,  
KABUPATEN SIDOARJO : AKULTURASI BUDAYA AGAMA ISLAM  
DAN JAWA**

**Oleh:**

**Bening Nirmala Sari, Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang**

*Email: [bening.nirmala.2207516@students.um.ac.id](mailto:bening.nirmala.2207516@students.um.ac.id)*

**Abstrak**

Suatu negara pasti memiliki keragaman budaya, agama, ras, dan tradisi dimana setiap agama dan ras mempunyai tradisi budaya yang melekat. Salah satu kebudayaan Jawa yang diwariskan secara turun temurun hingga sekarang adalah Tedhak Siten. Namun seiring berkembangnya zaman ada sedikit perubahan dalam pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten dilihat dari adanya akulturasi budaya agama Islam dan Jawa. Fenomena ini terjadi di Desa kemiri Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya akulturasi budaya dan agama pada tradisi Tedhak Siten saat ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan Pengambilan sampel menggunakan jenis *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya akulturasi budaya Islam dan Jawa dalam pelaksanaan Tradisi tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo yaitu upacara tradisi dipimpin oleh Kyai atau Ustadz bukan lagi Dukun Bayi serta adanya pembacaan Sholawat Nabi setelah sang anak mengambil barang di bongkor atau tapsi.

***Kata Kunci: Akulturasi Budaya, Agama Islam, Jawa, Tedhak Siten.***

## LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan pola hidup yang dimiliki serta dikembangkan oleh kelompok dan diwariskan hingga sekarang. Kebudayaan terdiri dari beberapa elemen yang kompleks yaitu elemen keagamaan, elemen politik, elemen adat istiadat, elemen bahasa, elemen peralatan, elemen pakaian, elemen bangunan, serta elemen seni. Banyak orang yang percaya bahwa budaya diturunkan secara genetik. Budaya juga erat hubungannya dengan agama, beberapa menyatakan agama merupakan bagian dari kebudayaan, begitupun kebudayaan merupakan hasil dari agama. Agama dapat bermakna ketaatan kepada Tuhan sedangkan budaya merupakan nilai agar manusia dapat menjalankan hidup di lingkungannya. Jadi dapat dikatakan kebudayaan dan agama saling mempengaruhi sebab agama dan budaya adalah nilai serta symbol.

Kebudayaan Jawa yang selalu diwariskan hingga sekarang adalah Tedhak Siten. Tedhak Siten dikenal juga dengan upacara *Mudun Lemah*. Tedhak Siten dilaksanakan Ketika anak berusia 7 dan 8 bulan (7x35 hari atau 245 hari) berjalan di tanah dengan dipimpin oleh ibunya. Tradisi Tedhak Siten ini rupanya sudah diwariskan dari zaman dahulu hingga sekarang. Namun pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten (*Mudun Lemah*) di Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo sekarang dilakukan dengan tidak sedetail nenek moyang mereka, namun dalam pelaksanaannya ada modifikasi budaya atau ajaran islam karena didesa tersebut mayoritas penduduknya beragama islam, tetapi makanan Jawa seperti bubur merah, ketan, jajanan pasar, pisang raja dan susu, Bunga setamana dan permainan anak-anak masih digunakan dan tidak dihilangkan. Hal ini membuktikan bahwa adanya akulturasi budaya agama islam dan jawa dalam tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini berfokus pada adanya akulturasi budaya agama islam dan jawa yang terjadi pada Tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo sedangkan pada penelitian terdahulu lebih membahas makna dan symbol tradisi Tedhak Siten serta pandangan islam terhadap Tradisi Tedhak Siten. Adanya penelitian ini digunakan untuk membahas rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana makna dan fungsi Tradisi Tedhak Siten bagi Masyarakat Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo ?, 2) Bagaimana akulturasi budaya agama Islam dan Jawa yang terjadi pada pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo?. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis bagaimana agama dan budaya menjadi makna atau simbol serta nilai yang saling berkaitan dan pentingnya budaya atau tradisi untuk dilestarikan.

---

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah metode dalam penelitian yang berlandaskan *postpositivisme* yang digunakan dalam meneliti objek secara ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2016:85), jadi pada penelitian ini menentukan sampel dengan narasumber tertentu yang mampu menjelaskan mengenai Akulturasi budaya Islam dan Jawa yang terjadi pada pelaksanaan tradisi Tedhak Siten Kabupaten Sidoarjo. Narasumber dalam penelitian ini adalah warga asli dari desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo karena di anggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian dalam rentang waktu 1- 2 Desember 2023. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada warga setempat dan juga pak RT sebagai narasumber kunci. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data primer yaitu foto saat melakukan wawancara dengan narasumber.

## HASIL

### Tradisi Tedhak Siten

Tradisi Tedhak Siten merupakan tradisi Jawa yang telah turun-temurun dilaksanakan untuk bayi yang telah berusia 7 bulan. Tradisi Tedhak Siten atau biasa disebut mudun lemah memiliki makna, symbol atau fungsi bagi Masyarakat. Menurut hasil wawancara kepada narasumber di Desa kemiri Kabupaten Sidoarjo Tedhak Siten itu hanyalah simbol untuk anak mereka yang berusia 7 Bulan “Kalau didesa kemiri tradisi mudun lemah ya sebagai symbol bayi yang berusia 7 bulan, sebagai adat yang sudah melekat untuk dilaksanakan” ucap narasumber. Selain menjadi simbol sebenarnya Tradisi Tedhak Siten memiliki makna yaitu agar keselamatan selalu mengiringi Langkah sang bayi. Menurut hasil wawancara kepada narasumber yang lain Tedhak Siten memiliki makna sebagai sebagai salah satu sarana untuk doa-doa dari orang tua dengan harapan anaknya kelak jadi anak yang berbakti pada orang tua, negara serta agama yang dilakukan Ketika anak berusia 8 bulan.

Dari hasil wawancara Tradisi Tedhak Siten adalah tradisi adat yang selayaknya dilakukan walaupun bila tidak dilakukan tidak akan mendapatkan sanksi. “*menurut saya itu ya wajib dilakukan karenakan juga diperuntukan anak sendiri dan dengan harapan2 tersendiri, juga sebagai salah satu bentuk melestarikan dan menjaga budaya yang ada di*

*negara kita ini. Misalnya nggak melakukan nggak ada sanksinya, tapi kan memang ada baiknya dilaksanakan wong dibuat anak sendiri”* Ucap narasumber. Maka dari itu walupun Tradisi Tedhak Siten tidak memiliki aturan yang mengikat untuk dilaksanakan tetapi makna tradisi ini sangat penting bagi seorang anak yang telah *mudun lemah*. tradisi ini sebagai sarana penyampaian harapan-harapan orang tua anak untuk kehidupan masa depan anak.

Selain itu makna Tedhak Siten menurut Masyarakat Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo saat ini yaitu supaya seorang anak tumbuh dengan memiliki kepribadian yang jujur, ahli shalat, ridha ilmunya, dermawan dan unggul dalam bekerja. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan saat melakukan ritual ini, termasuk keselamatan. Pada saat penebusan, banyak ditemukan sesaji yang bermakna dan simbolis dalam berbagai tahapan yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai kejahatan, baik yang berasal dari manusia maupun jin serta dapat memprediksi minat dan bakat sang anak saat dewasa.

### **Akulturasi Agama Islam dan Budaya Jawa pada Tradisi Tedhak Siten**

Tedhak Siten sebelumnya adalah tradisi atau adat Jawa yang Dimana dalam proses pelaksanaannya berisi budaya atau ajaran dari Jawa. Tetapi di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo yang mayoritas penduduknya seorang muslim, Tradisi Tedhak Siten (Mudun Lemah) masih dilestarikan hingga sekarang tetapi didalamnya telah diakulturasi dengan budaya Islam. Berikut tata cara pelaksanaan serta letak akulturasi budaya Islam dan Jawa dalam pelaksanaan Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo menurut hasil wawancara kepada Masyarakat setempat.

1. Seorang anak dibimbing berjalan dengan kaki yang menginjak jadah
2. Kemudian sang anak naik ke tangga dari batang tebu merah hati.
3. Anak disediakan bokor atau tpsi berisikan , Aksesoris, Padi, *Make up*, alat-alat tulis, dll. Sang anak tidak dimasukkan ke kurungan.
4. Kemudian sang anak dituntun untuk mengambil benda dalam Bokor atau tpsi tersebut.
5. Setelah anak mengambil salah satu benda maka akan diartikan, misalnya kalau yang diambil alat tulis, artinya sang anak saat dewasa akan menjadi orang pandai.
6. Kemudian diadakan pembacaan sholawat nabi (dibaan)
7. Setelah itu acara yang terakhir ialah kenduri yang dipimpin oleh Kyai atau ustadz untuk medoakan sang anak.

Dari hal tersebut dapat dilihat akulturasi agama Islam dan budaya Jawa pada pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo yaitu pada pelaksanaan Tedhak

Siten dalam adat Jawa asli upacara pelaksanaan dipimpin oleh Dukun Bayi, kemudian seorang anak akan dimasukkan ke dalam kurungan yang berisi bongkor barang-barang yang nantinya akan diambil oleh seorang anak, serta seorang anak akan dimandikan dengan air bunga setaman. Sedangkan dalam pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo upacara Tedhak Siten dipimpin dan diakhiri oleh Kyai atau Ustadz, serta adanya pembacaan Sholawat Nabi (Dibaan).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan perspektif teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

### 1. Tindakan Rasional Instrumental

Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo saat ini dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan doa-doa dari orang tua dengan harapan anaknya kelak menjadi seorang anak yang berbakti kepada orang tua, negara, serta agama.

### 2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Dalam tradisi Tedhak Siten yang telah diakulturasi nilai-nilai agama Islam, diadakan doa bersama, pembacaan sholawat nabi, dan mendatangkan Kyai atau Ustadz dengan tujuan agar doa yang dipanjatkan pada anak dapat diijabah oleh Allah SWT. Hal ini mengandung kegiatan yang mengandung nilai agama

### 3. Tindakan Tradisional

Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten dapat dikatakan sebagai Tindakan Tradisional yang telah dilakukan secara turun-temurun. Sebelum perkembangan rasionalitas Masyarakat Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten dipimpin oleh seorang Dukun Bayi, dan anak akan dimandikan dengan air bunga setaman. Tindakan tersebut adalah tindakan yang dilakukan masyarakat tradisional.

### 4. Tindakan Afektif

Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten adalah simbol keterikatan antara kondisi masyarakat pada sejarah masa lalunya dengan kehidupan saat ini, "Kaitan masyarakat dengan masa lalunya tak pernah mati sama sekali, kaitan itu melekat pada sifat masyarakat itu sendiri. Masyarakat takkan pernah menjadi masyarakat bila kaitan dengan masa lalunya tidak ada."

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai akulturasi budaya agama islam dan jawa dalam tradisi tedhak sinten desa kemiri, kabupaten sidoarjo dapat ditarik kesimpulan. Melalui paragraf pertama dapat diketahui bahwa Tedhak Siten memiliki makna atau simbol yang baik untuk anak yaitu sebagai sarana untuk doa-doa dari orang tua dengan harapan anaknya kelak jadi anak yang berbakti pada orang tua, negara serta agama. Selain itu Tedhak Siten juga termasuk upacara yang ditunggu-tunggu oleh keluarga terutama orang tua karena menurut kepercayaan barang yang diambil oleh sang anak menunjukkan minat dan bakat anak disaat dewasa nanti.

Pada paragraf kedua dapat diketahui letak akulturasi budaya dan agama pada Tradisi Tedhak Siten di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo yaitu ada beberapa tata cara yang dihilangkan dan digantikan dengan budaya Islam seperti upacara dipimpin oleh Kyai bukan Dukun Bayi, tidak adanya mandi atau siraman air bunga setaman, adanya pembacaan sholawat nabi (dibaan). Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten disebabkan tidakan social Masyarakat yang mulai rasional dan mementingkan nilai-nilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, S., Harahap, A. M., & Zulkarnain, Z. (2023). Tradisi Tedhak Siten Masyarakat Jawa Ditinjau dari Ajaran Islam Studi Kasus Desa Parbalongan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. *ANWARUL*, 3(6), 1122-1131.
- Anwariyah, A. Z. (2022). *Nilai-Nilai Sosial dalam tradisi tedhak siten sebagai sumber pembelajaran IPS materi perubahan sosial budaya kelas IX do MTs Al Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Devi, N. S. S. (2019). Upacara Tedhak Siten Di Desa Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Artikel Institut Seni Indonesia*. [https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan\\_5667190128152229.pdf](https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_5667190128152229.pdf).
- Musdalifah, A., & Yunanto, T. A. R. (2021). Tradisi Tedhak Siten Terkandung Konsep Self Efficacy Masyarakat Jawa. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(1), 61-65.
- Mufiroh, T. A. (2019). Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Nuryah, N. (2016). Tedhak Siten: Akulturasi Budaya Islam-Jawa (Studi Kasus Di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen): Tedhak Siten: Akulturasi Budaya Islam-Jawa (Studi Kasus Di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen). *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 315-334.
- Wirandari, R. M. (2022). *A Description of Tedhak Siten in Javanese Tradition* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

# BENING NIRMALA SARI UTS-2.docx

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://manajemen.fe.um.ac.id">manajemen.fe.um.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://sepedaku.org">sepedaku.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://sipadu.isi-ska.ac.id">sipadu.isi-ska.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://agriwiralodra.unwir.ac.id">agriwiralodra.unwir.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://akademik.unsoed.ac.id">akademik.unsoed.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Putri Wibisono, Tri Endarwati, Ayu Sri Wulandari, Darmadi Darmadi. "MENGENAL MAKNA SIMBOLIK DAN STRUKTUR	1%

PELAKSANAAN DARI TRADISI TEDHAK SITEN  
DI KELURAHAN BANJAREJO KOTA MADIUN",  
Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,  
2022

Publication

10

Syahira Addini, Aprilinda M. Harahap,  
Zulkarnain Zulkarnain. "Tradisi Tedhak Siten  
Masyarakat Jawa Ditinjau dari Ajaran Islam  
Studi Kasus Desa Parbalongan, Kecamatan  
Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun",  
ANWARUL, 2023

Publication

1 %

11

[ejournal.stainumadiun.ac.id](http://ejournal.stainumadiun.ac.id)

Internet Source

1 %

12

[besaltnlight.wordpress.com](http://besaltnlight.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

13

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

<1 %

14

Juniva Syahira, Iwanda Pranika Rosti, Dinar  
Arie Pramesti, Darmadi Darmadi. "MENGENAL  
UBORAMPE DAN PROSESI TEDHAK SITEN  
SEBAGAI TRADISI MASYARAKAT JAWA DI DESA  
MRUWAK KABUPATEN MADIUN", Jurnal  
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2022

Publication

<1 %

15

Muhammad Ichsan Fauzi, Wirani Atqia.  
"Penanaman Sikap Cinta terhadap Rasul

<1 %

# dengan Mengamalkan Kitab Al Barzanji di Desa Kampung Gili", ISLAMIKA, 2021

Publication

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On